

Densus 88 Kembali Tangkap 4 Terduga Teroris di Jabar dan Banten

JAKARTA (IM) - Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri kembali menangkap empat terduga teroris di daerah Jawa Barat dan Banten. Sebelumnya Densus 88 sudah menangkap 37 orang, sehingga total terduga teroris yang sudah tertangkap menjadi 41 orang.

Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengungkapkan, Densus 88 menangkap satu orang di Banten dan tiga orang di Jawa Barat.

"Tambahan baru ditangkap di Banten satu (orang) dan Jabar tiga. Total 41 orang," kata Ramadhan saat dikonfirmasi wartawan di Jakarta, Minggu (15/8).

Ramadhan menjelaskan bahwa keempat terduga teroris yang baru ditangkap

diketahui terafiliasi dengan kelompok teroris Jamaah Islamiyah (JI).

"Ditangkap kemarin hari Sabtu (14/8) kemarin, jaring dan Banten. Sebelumnya Densus 88 sudah menangkap 37 orang, sehingga total terduga teroris yang sudah tertangkap menjadi 41 orang.

Tim Densus melakukan operasi penindakan di 10 provinsi, adapun rinciannya yakni; Sumatera Utara enam orang, Jambi tiga orang, Lampung tujuh orang, Banten lima orang.

Lalu, Jawa Barat lima orang, Jawa Tengah 10 orang, Sulawesi Selatan satu orang, Maluku satu orang, Kalimantan Barat satu orang dan Kalimantan Timur dua orang.

Operasi penindakan itu berlangsung selama dua hari, sejak Kamis 12 Agustus 2021 hingga Sabtu 14 Agustus 2021. ● lus

Kehilangan Pekerjaan akibat Pandemi, Dua Pria Ini Nekat Membobol Toko

SURABAYA (IM) - Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 membuat banyak orang kehilangan pekerjaannya, seperti dialami Anang Jatmiko (37) dan Syahroni Firmansyah (37). Keduanya pun nekat membobol toko milik Hartono di Kenjeran, Surabaya, Selasa (10/8) lalu.

Kapolsek Tambaksari Kopol Muhammad Akhyar menjelaskan kedua pelaku beraksi mengendarai motor berkeliling mencari sasaran. Sekitar pukul 14.30 WIB, mereka melihat barang yang bisa diuangkan.

"Setelah memastikan kondisi aman, mereka mengambil satu buah anak tangga yang terbuat dari aluminium. Itu barang dagangan yang terletak di depan toko sebagai display," ujar Muhammad Akhyar, Minggu (15/8).

Kedua pelaku segera menjualnya ke pasar barang bekas di Gembong. Korban baru menyadari ada yang hilang saat hendak menutup

tokonya.

Berdasarkan rekaman CCTV yang terpasang di pojok kiri atas toko, terlihat Anang dan Syahroni saat mengambil anak buah tangga tersebut.

Atas bukti rekaman CCTV tersebut, pemilik toko bernama Hartono, langsung melapor ke kepolisian setempat dengan membawa bukti rekaman CCTV.

"Saat kami mau tangkap, pelaku atas nama Anang sempat mengelak, tetapi akhirnya mengakui setelah kami tunjukkan rekaman CCTV," jelasnya.

Selang dua hari, Syahroni juga tertangkap saat bersantai di warung kopi kawasan Kapasan.

Dia langsung diangkut ke mobil petugas menuju Polsek Tambaksari.

"Mereka mengaku baru satu kali mencuri, alasannya terdesak kebutuhan karena pandemi. Barang curian sudah dijual Rp300 ribu, mereka bagi buat makan sehari-hari," pungkas Akhyar. ● lus

IDN/ANTARA



KETERANGAN KASUS JERINX UUTE

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus (tengah), didampingi Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Pol Tubagus Ade Hidayat (kanan) memberikan keterangan kepada awak media terkait mediasi antara musisi I Gede Ari Astina alias Jerinx dengan selebgram Adam Deni, di Polda Metro Jaya, Jakarta, Sabtu (14/8). Polda Metro Jaya memutuskan tidak menahan Jerinx meski status musisi itu sudah menjadi tersangka dalam kasus pengancaman Adam Deni.

Polisi Cari Pembuat Mural 'Jokowi 404 Not-Found' di Tangerang

Sebelum heboh mural 'Jokowi 404 not found', warga Tangerang juga pernah heboh dengan tulisan di tembok berbunyi 'Tuhan Aku Lapar'.

TANGERANG (IM) -

Lukisan dinding atau mural di kolong jembatan layang Jalan Pembangunan 1, Kelurahan Batujaya, Kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang, dengan sosok presiden Jokowi ramai dibicarakan oleh masyarakat.

Pasalnya mural yang berwarna abu-abu kombinasi hitam itu, mencoret wajah Jokowi dengan tulisan "404 not found". Pantauan di lapangan pada Minggu (15/8) telah dihapus.

Kasubag Humas Polres Metro Tangerang Kota, Kopol Abdul Rachim mengatakan, saat ini polisi sedang menyelidiki siapa pelaku di balik pembuatan mural tersebut. Proses penyelidikan masih terus

berjalan karena warga sekitar tidak melihat siapa yang melukis mural tersebut.

"Prosesnya masih dalam penyelidikan karena tidak ada warga sekitar yang melihat kejadian," ujar Abdul Rachim saat dikonfirmasi pada Sabtu (14/7).

Mural tersebut sebenarnya sudah ada sejak dua hari lalu, dan saat ini mural tersebut juga sudah dihapus oleh petugas keamanan setempat. Rachim juga menjelaskan bahwa polisi akan bekerja sesuai dengan bukti dan saksi.

"Sekarang ini sudah dihapus oleh kamtib kecamatan Batu Ceper. Polisi bekerja berdasarkan bukti dan saksi ya," lanjutnya. Sebelum heboh mural 'Jokowi

404 not found', warga Tangerang juga pernah heboh dengan adanya tulisan di tembok jalan Aria Wangsakara Tigaraksa. Tulisan berhuruf kapital berwarna putih itu berbunyi "Tuhan Aku Lapar". Tulisan tersebut juga langsung dihapus tak lama setelah viral di media sosial.

Sosiolog Universitas Airlangga (Unair) Prof Bagong Suyanto menilai mural merupakan seni alternatif yang sudah umum. Namun, mural bisa menjadi berbeda jika dimanfaatkan untuk kepentingan politik dan menyangkut simbol atau lambang negara.

"Muralnya sebenarnya

bukan hal baru ya. Sudah bisa ada itu. Dan itu menjadi seni alternatif. Yang baru itu, ketika mural itu dimanfaatkan untuk kepentingan aspirasi politik. Kalau menurut saya sebetulnya tidak masalah selama kritiknya konstruktif," jelas Bagong, Minggu (15/8).

"Tapi kalau menyangkut simbol kenegaraan ya tentu tugas negara untuk mencegah atau menghilangkan hal-hal yang berkaitan dengan simbol kenegaraan. Misal ada gambarnya Pak Jokowi. Nah itu kan tidak diperbolehkan. Karena sudah ada simbol kenegaraannya. Tapi kalau mural yang sifatnya aspira-

tif, kritik itu ya masih bisa ditolerir sebagai ekspresi masyarakat," imbuhnya.

Menurut Bagong, mural yang berisi kritikan atau bahkan menyangkut lambang negara tidak bisa dibiarkan. Karena jika dibiarkan akan dikhawatirkan menjadi bola salju. Untuk itu, dia mengimbau bagi masyarakat yang ingin memberikan kritik seharusnya melalui saluran yang ada.

"Ya, khawatirnya kan menggelinding seperti bola salju kan. Makin lama makin besar. Mungkin yang dikehendaki (Pemerintah) masyarakat lewat saluran yang sudah ada," ujar Bagong. ● lus

Penipu dengan Modus Hipnotis di Sulbar Ditangkap di ke Makassar

MAKASSAR (IM) - Tim Resmob Polda Sulawesi Selatan (Sulsel) menangkap seorang pria bernama Ian (40), tersangka penipuan dengan modus hipnotis. Tersangka yang kerap beraksi di wilayah Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar), ditangkap di tempat persembunyiannya di Kota Makassar, Sulsel.

"Anggota Resmob Polda Sulsel bersama dengan Resmob Polda Sulbar mengamankan pelaku tipu gelap dengan modus hipnotis," ujar Kanit Resmob Polda Sulsel, AKP Dharma Praditya Negara, Minggu (15/8).

Ian ditangkap setelah Resmob Polda Sulsel mendapatkan informasi dari Polda Sulbar, bahwa salah satu pelaku hipnotis yang telah menjadi target operasi mereka tengah berada di kota Makassar. Anggota yang melakukan penyelidikan kemudian berhasil membekuk pelaku yang tengah berada di Jalan Abdul Kadir, Makassar.

Berdasarkan interogasi, kejadian itu berawal saat korban yang baru pulang kerja, meminta tumpangan mobil yang di dalamnya terdapat pelaku bersama dua orang rekannya. Pelaku kemudian mengajak kor-

ban bercerita, hingga tanpa disadari korban bahwa barang berharga miliknya diberikan kepada tersangka.

"Dalam perjalanan, korban diajak cerita dan tanpa korban sadari korban memberikan barang berupa cincin emas, uang tunai sebesar Rp 1,5 juta dan dua buah ATM beserta nomor pin. Selanjutnya korban diturunkan di depan Masjid daerah Tikke Sulbar dengan keadaan setengah sadar dan korban tiba di rumah kemudian mencari cincin dan uang tunai ternyata sudah tidak ada," kata Dharma.

Selain membekuk pelaku, polisi juga turut menyita sejumlah barang bukti. Beberapa barang bukti seperti mobil yang diduga dipakai pelaku menghipnotis korban. ATM yang diduga milik korban turut diamankan.

"Barang bukti yang diamankan itu satu buah HP milik pelaku, mobil, dompet, 1 buah STNK dan enam ATM milik korban," ujar Dharma.

Selanjutnya anggota Resmob Polda Sulsel berkoordinasi dengan Polda Sulbar untuk penyerahan dan penyidikan pelaku. ● lus

Pakai Masker saat Divaksin Covid-19, Jerinx: Ayo Bantu Indonesia Bangkit

JAKARTA (IM) - Musisi I Gede Ari Astina atau Jerinx mengenakan masker saat menjalani vaksinasi Covid-19 di bagian Bidang Kedokteran dan Kesehatan (Biddokkes) Markas Polda Metro Jaya, Minggu (15/8).

Setelah menjalani vaksinasi, Jerinx berpesan kepada masyarakat agar tidak takut berlebihan dengan vaksinasi Covid-19.

"Jadi tidak usah takut berlebihan, jadi kita bantu, apa istilahnya, ayo kita bantu agar Indonesia lekas bangkit lagi," kata Jerinx kepada awak media.

Jerinx mengatakan, awalnya dia ragu bisa divaksinasi Covid-19 karena menderit penyakit tertentu yang mungkin berbahaya jika disuntik vaksin. Namun, dia akhirnya mau menjalani vaksinasi setelah berkonsultasi dengan dokter dan dinyatakan aman menerima vaksinasi Covid-19 jenis Sinovac.

"Setelah saya konsultasi, akhirnya dokter Indro menyarankan saya (vaksinasi), Sinovac aman untuk yang punya riwayat penyakit seperti saya," ucap Jerinx.

Pentolan band Superman Is Dead ini juga berpesan kepada masyarakat untuk lebih dulu berkonsultasi dengan dokter sebelum melakukan vaksinasi.

"Jadi saya menganjurkan kepada masyarakat luas agar konsultasi dulu dengan dokter terutama yang memiliki riwayat sebelum melakukan vaksinasi," tuturnya.

Vaksinasi Covid-19 Jerinx ini diunggah di akun resmi Instagram Polda Metro Jaya, @poldametrojaya.

Dalam unggahan terlihat Jerinx menggunakan masker berwarna hitam dan disuntik vaksin jenis Sinovac.

"Hari ini @true_jrx mendapatkan vaksin di Biddokkes Polda Metro Jaya. Jerinx yang sebelumnya merasa tidak bisa divaksin karena riwayat penyakit yang dimilikinya, mendapatkan vaksin Sinovac

setelah berkonsultasi dengan dokter," tulis Polda Metro Jaya.

Polda Metro Jaya juga mengajak seluruh warga Jakarta menjalani vaksinasi Covid-19 untuk membentuk kekebalan komunitas di masa pandemi Covid-19.

"Ayo warga Jakarta, buat kamu yang belum divaksin, segera datang ke gerai Vaksinasi Merdeka ataupun gerai vaksinasi lain terdekat," tulis Polda Metro.

Polisi tidak menahan Jerinx meski telah ditetapkan sebagai tersangka kasus ancaman kekerasan terhadap blogger Adam Deni pada Sabtu (7/8) lalu. Jerinx yang bertolak dari Bali ke Jakarta sudah diperiksa pada Jumat (13/8) malam, dan dipertemukan dengan Adam untuk mediasi, Sabtu (14/8).

Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirkrimum) Polda Metro Jaya, Kombes Pol Tubagus Ade Hidayat mengatakan, ada tiga faktor seseorang dilakukan penahanan setelah ditetapkan tersangka. "Pertama dikhawatirkan melarikan diri. Kedua ada dikhawatirkan mengulangi perbuatannya, dan ketiga menghilangkan barang bukti," kata Tubagus dalam keterangannya, Sabtu (14/8).

Sementara dalam kasus Jerinx, kata Tubagus, dia telah kooperatif dalam penyidikan yang dilakukan mulai dari memenuhi pemeriksaan.

"Yang bersangkutan hadir memenuhi panggilan kita walaupun panggilan kedua. Kemudian kedua barang bukti sudah utuh yang sudah disita oleh penyidik yang tidak mungkin dihilangkan oleh para pihak," kata Tubagus.

Menurut Tubagus, Jerinx dalam pemeriksaan sebagai tersangka mengaku tidak mengulangi perbuatan dan telah menyampaikan permohonan maaf kepada Adam Deni. "Jadi kalau pertanyaan ditahan atau tidak? jawabannya tidak dilakukan penahanan," ucap Tubagus. ● lus